

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹ Sementara itu, Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses untuk menggali dan memahami makna dari tindakan individu maupun kelompok dalam konteks permasalahan sosial atau isu kemanusiaan.² Creswell juga membagi metode kualitatif ke dalam lima jenis, yaitu: penelitian fenomenologi, teori dasar (*grounded theory*), etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menafsirkan pola-pola perilaku, keyakinan, dan bahasa dalam suatu komunitas budaya yang berkembang seiring waktu.⁴ Penelitian etnografi dilakukan secara mendalam terhadap peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam suatu kelompok sosial tertentu, dengan tujuan

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 4.

³ Ibid., 5.

⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 75.

untuk memahami budaya dari sudut pandang para pelaku atau anggota kelompok tersebut.⁵ Selain itu, etnografi juga mencakup laporan tertulis yang bersifat deskriptif mengenai budaya berdasarkan hasil temuan di lapangan.⁶ Inti dari pendekatan etnografi adalah mempelajari dan memahami suatu budaya secara menyeluruh.⁷

Penelitian ini menerapkan metode etnografi guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap bentuk-bentuk geometri dalam kajian etnomatematika pada Krenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin.

B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian ini yaitu Krenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin yang lebih tepatnya berada di Jalan Veteran Sungai Bilu, No. 10, Kelurahan Gadang, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Handoko Tiono, yang menjabat sebagai sekretariat di Krenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin. Beliau dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah, struktur bangunan, simbol-simbol budaya, serta aktivitas keagamaan yang berlangsung di krenteng tersebut. Peran beliau yang aktif dalam pengelolaan dan pelestarian krenteng menjadikannya sumber informasi yang relevan dalam menggali unsur-unsur etnomatematika yang terdapat dalam bangunan dan praktik budaya di lingkungan krenteng.

⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 11.

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, 35.

⁷ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

2. Objek Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi ornamen-ornamen yang menghiasi struktur bangunan Krenteng Soetji Nurani di Kota Banjarmasin. Ornamen-ornamen tersebut mencakup elemen arsitektural yang memiliki keunikan serta nilai simbolis, seperti motif ukiran, bentuk-bentuk khas, dan pola geometris yang memperkaya tampilan bangunan krenteng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna budaya yang terkandung dalam ornamen tersebut, serta memahami peran ornamen-ornamen tersebut dalam memperkuat identitas krenteng sebagai pusat aktivitas keagamaan dan budaya masyarakat setempat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil dari proses penelitian yang digunakan untuk menunjang serta memperkuat argumen dalam suatu kajian ilmiah. Informasi dapat dihimpun melalui wawancara, hasil observasi di lapangan, jurnal ilmiah, dokumentasi berupa foto, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi. Data yang diperoleh bisa berupa deskripsi dalam bentuk narasi tertulis ataupun visual.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada objek atau pihak dari mana data dikumpulkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan cara perolehannya, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder.⁸

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan berfungsi sebagai sumber informasi yang paling valid. Data ini mencakup tuturan maupun

⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 50.

perilaku informan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan sepanjang proses penelitian.

Data sekunder atau dokumentasi berasal dari penelitian sebelumnya, baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain, diperoleh secara tidak langsung, dan berfungsi melengkapi data utama. Sumbernya mencakup literatur, buku, jurnal, dan studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati secara turun langsung ke lapangan serta mencatat secara sistematis berbagai aspek yang tampak pada objek yang diteliti.⁹

Dalam studi tentang Krenteng Soetji Nurani di Kota Banjarmasin, pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengamati secara langsung beragam ciri serta karakteristik yang dimiliki oleh krenteng tersebut. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat menghimpun informasi yang lebih mendalam dan akurat terkait dengan bentuk bangunan, desain arsitektur, suasana, serta komponen lain yang ada di dalam krenteng.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka melalui proses tanya jawab secara lisan dengan responden, yang berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan data yang diperoleh dari kegiatan observasi.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali informasi mengenai latar belakang sejarah, nilai-nilai filosofis, serta struktur arsitektural dari krenteng. Peneliti menggunakan metode wawancara

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 30.

¹⁰ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 34.

semi-terstruktur, di mana telah disiapkan panduan pertanyaan namun tetap fleksibel terhadap pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya secara detail mengenai pandangan, pengalaman, serta opini responden yang mendukung interpretasi hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti visual dan catatan aktivitas selama proses penelitian berlangsung, seperti foto dan rekaman, yang digunakan sebagai data pendukung.¹¹

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, data dapat dihimpun melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi, maupun dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut yang dikenal sebagai triangulasi. Peneliti akan terlebih dahulu mengeksplorasi objek penelitian, dan setiap hal yang diamati maupun didengar akan dicatat atau direkam.¹²

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, memusatkan perhatian, serta menyisihkan data yang tidak relevan, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mendukung proses penarikan serta pengujian kesimpulan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data yang kompleks disederhanakan melalui

¹¹ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 114.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 134.

proses seleksi yang ketat, baik dalam bentuk ringkasan, narasi singkat, maupun pengelompokan data ke dalam pola tertentu.¹³

3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya, misalnya melalui grafik, uraian singkat, diagram alir, atau hubungan antar kategori.¹⁴ Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan mendukung perumusan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada pemaparan penggunaan unsur geometri bangun datar dalam struktur bangunan Klenteng Soetji Nurani di Kota Banjarmasin.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diperoleh dari temuan-temuan yang bersifat baru dan sebelumnya belum diidentifikasi. Temuan ini bisa berupa penjabaran atau pemaparan mengenai suatu objek yang awalnya kurang jelas, namun menjadi lebih teratur dan mudah dipahami setelah dilakukan analisis. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menunjukkan adanya keterkaitan sebab dan akibat, pola interaksi antarvariabel, perumusan hipotesis, hingga pengembangan teori baru.¹⁵

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan komponen krusial dalam penelitian kualitatif karena berpengaruh langsung terhadap tingkat keyakinan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga agar temuan

¹³ Ibid., 135.

¹⁴ Ibid., 137.

¹⁵ Ibid., 142.

yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi faktual di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan sejumlah kriteria keabsahan data yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kredibilitas data bertujuan untuk menjamin kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan realitas objek penelitian. Upaya peningkatan kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan waktu pengamatan serta ketelitian peneliti dalam proses penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai aktivitas, bentuk, dan unsur budaya yang memuat konsep etnomatematika. Ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara berulang dan cermat sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan konsisten.

Selain itu, kredibilitas data juga diperkuat dengan penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil pengamatan lapangan dikaji bersama dengan hasil wawancara informan serta didukung oleh dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain sehingga dapat mengurangi potensi bias.

Selanjutnya, keabsahan data ditinjau dari aspek transferabilitas. Transferabilitas berkaitan dengan tingkat keterterapan hasil penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik sejenis. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi penelitian secara mendalam dan sistematis, mencakup latar belakang objek penelitian, kondisi lingkungan, serta tahapan eksplorasi etnomatematika yang dilakukan. Penyajian informasi yang rinci memungkinkan pembaca menilai secara mandiri kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang berbeda.

Aspek dependabilitas berhubungan dengan konsistensi dan keandalan proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki

dependabilitas yang baik apabila seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan dapat ditelusuri. Dalam penelitian ini, dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara jelas, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis. Dokumentasi tersebut memungkinkan proses penelitian untuk ditelaah kembali guna memastikan kesesuaian prosedur dengan tujuan penelitian.

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari pandangan subjektif peneliti. Konfirmabilitas dicapai dengan menyertakan bukti pendukung berupa catatan hasil observasi, transkrip wawancara, serta dokumentasi visual yang relevan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat ditelusuri dan diverifikasi kembali berdasarkan data yang tersedia.

Melalui penerapan keempat kriteria keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu menyajikan gambaran yang objektif mengenai eksplorasi etnomatematika pada objek penelitian. Keabsahan data yang terjaga secara optimal akan meningkatkan mutu penelitian dan memperkuat validitas kesimpulan yang dihasilkan.

Penelitian kualitatif dapat dianggap ilmiah apabila data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menerapkan teknik validasi data guna memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dilakukan melalui serangkaian proses pemeriksaan, penelaahan, dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan guna memastikan kebenaran dan keandalan data penelitian. Data dianggap valid jika dapat mencerminkan kebenaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Untuk menjamin validitas data, peneliti biasanya menggunakan berbagai metode pengujian¹⁶, diantaranya adalah:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 294.

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi pengamatan merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara lebih lama terlibat dalam lingkungan atau situasi penelitian, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap konteks dan dinamika yang ada. Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti berpeluang untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Langkah ini juga bermanfaat untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penafsiran serta meningkatkan ketepatan data yang diperoleh.¹⁷

2. Peningkatan Ketekunan (Intensifikasi Pemantauan)

Peningkatan ketekunan atau intensifikasi pengamatan merupakan langkah yang diambil peneliti untuk memperbesar fokus dan kehati-hatian dalam proses pengumpulan data, terutama dengan mencermati aspek-aspek detail. Melalui peningkatan ketekunan ini, peneliti berpeluang lebih besar dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan pengukuran atau data yang tampak tidak wajar dan berpotensi terabaikan. Ini membantu meningkatkan validitas data dan menghasilkan temuan yang lebih dapat diandalkan.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan pemanfaatan berbagai metode, sumber informasi, atau sudut pandang dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan untuk memverifikasi temuan serta memastikan ketepatan interpretasi. Melalui penerapan triangulasi, peneliti dapat meminimalisasi potensi bias dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 365.

¹⁸ Ibid., 367.

Penggunaan beragam sumber data atau teknik analisis yang berbeda memungkinkan terciptanya perspektif yang saling melengkapi, sehingga menguatkan validitas temuan. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik, yakni pendekatan yang memadukan berbagai metode penelitian untuk memperkuat validitas dan reliabilitas data. Pendekatan ini mengkombinasikan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses penelitian.¹⁹

¹⁹ A. Jabar dkk., “Ethnomathematical Exploration on Traditional Game Bahasinan in Gunung Makmur Village the Regency of Tanah Laut,” *Journal on Mathematics Teaching Research* 14(5) (2022): 108–10.